

KONSEP MAKNA MALAIKAT DALAM AL-QUR'AN

(KAJIAN SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU)



SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Untuk memenuhi syarat memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

Chulsum Layyinatul Chasanah

19105030055

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-251/Un.02/DU/PP.00.9/02/2023

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP MAKNA MALAIKAT DALAM AL-QUR'AN
(KAJIAN SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : CHULSUM LAYYINATUL CHASANAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030055
Telah diujikan pada : Senin, 06 Februari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 63eb3af5c5f2a

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED



Valid ID: 63e70a64ba4e9

Penguji II

Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.
SIGNED



Valid ID: 63eb34d9bd916

Penguji III

Drs. Mohamad Yusup, M.SI
SIGNED



Valid ID: 63eb46ab269a3

Yogyakarta, 06 Februari 2023
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chulsum Layyinatul Chasanah

NIM : 1910503055

Jenjang : Sarjana

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Pandangan Al-Qur'an (*Weltanschung*) terhadap Malaikat Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu

Menyatakan bahwa:

1. Naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.
2. Naskah skripsi ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Chulsum Layyinatul Chasanah
NIM: 19105030055

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Chulsum Layyinatul Chasanah

NIM : 19105030055

Judul Skripsi : Pandangan Al-Qur'an (*Weltanschung*) Terhadap Malaikat Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Januari 2023

Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. Mahbub Ghozali

NIP: 198704142019031008

ABSTRAK

Malaikat merupakan makhluk gaib yang diciptakan Allah dengan berbagai tugas dan sifat yang diberikan. Meskipun malaikat tidak tampak oleh pancaindra manusia, namun Al-Qur'an membuktikan bahwa keberadaan dan informasi-informasi malaikat itu pasti ada. Ayat-ayat dalam Al-Qur'an merupakan jawaban dari segala hukum, budaya, akhlak, dan berbagai sumber ilmu yang bahkan terkadang tidak bisa dijangkau oleh manusia itu sendiri termasuk mengenai hal gaib seperti malaikat.

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan *keyterm* malaikat dalam Al-Qur'an dengan menggunakan konsep semantik. Data yang diperoleh adalah dengan mengumpulkan ayat-ayat yang mengandung kata malaikat. Metode yang digunakan dengan metode semantik Toshihiko Izutsu. Analisis terhadap kata yang diteliti menggunakan beberapa tahap, diantaranya menemukan makna dasar, makna relasional, aspek sinkronik dan diakronik yang mana pada akhirnya memberikan pandangan dunia atau dikenal dengan istilah *Weltanschauung* Al-Qur'an dari kata malaikat itu sendiri.

Kata malaikat disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 88 kali. Kata malaikat mempunyai makna dasar utusan. Secara sintagmatik, kata malaikat mencakup empat makna, yaitu: yang menaati perintah Tuhan dan selalu bertasbih, yang meneguhkan manusia dalam kebaikan, yang membawa wahyu dan informasi dari Allah termasuk kabar bahagia untuk Maryam, dan yang mencabut nyawa. Secara paradigmatic kata malaikat mempunyai hubungan sinonimitas dengan kata Ruh dan Harut Marut. Sedangkan hubungan antonimitas terjalin dengan kata jin, iblis, dan syetan.

Pada periode *pra Qur'anik* kata malaikat dikonsepsikan oleh orang Arab pra-Islam maupun oleh keyakinan orang-orang sebelum turunnya Al-Qur'an sebagai makhluk yang sangat indah dan menarik. Pada masa *Qur'anik*, malaikat memiliki berbagai kemuliaan dan keluhuran namun tidak dapat dijadikan Tuhan maupun anak Tuhan. Pada masa *pasca Qur'anik* atau pada saat ini makna malaikat terlihat lebih luas lagi dan tidak sebatas mengenai kepercayaan. Dengan demikian, *weltanschauung* malaikat ialah sosok utusan Allah Swt yang diberikan berbagai tugas sedemikian rupa dan memiliki sifat-sifat tersendiri yang berbeda dengan iblis, jin, maupun syetan.

Kata kunci : *Malaikat, Semantik, Toshihiko Izutsu, Weltanschauung*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988 No. 158 tahun 1987, No. 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ṣ	Es (titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	Ḥ	Ha (titik dibawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Zet (titik diatas)

ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (titil dibawah)
ض	Dad	Ḍ	de (titik dibawah)
ط	ta'	Ṭ	te (titik dibawah)
ظ	za'	Z	zet (titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ ditulis *muta'addidah*

C. Ta' Marbûṭah di Akhir Kata

a. Bila dimatikan, ditulis *h*

هَبِهْ ditulis *hibah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya. Kecuali dikehebdaki lafaz aslinya).

b. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain atau mendapat harakat hidup (*fathah, kasrah, dan ḍammah*), ditulis *t*

نِعْمَةُ اللَّهِ Ditulis *ni'matullah*

بِرَكَّةٍ Ditulis *barakatan, barakatın, barakatun,*

- c. Bila diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata tersebut terpisah, ditulis *h*

المدينة المنورة Ditulis *al-madinah al-munawwarah*

D. Vokal

- (fathah) ditulis *a* → كَتَبَ ditulis *kataba*
- (kasrah) ditulis *i* → ذُكِرَ ditulis *zukira*
- (dammah) ditulis *u* → حَسُنَ ditulis *hasuna*
- Vokal rangkap (*diftong*) dialihkan sebagai berikut:

يَ اَ اَ = *ai*, كيف = *kaifa*

و اَ اَ = *au*, حول = *hau*

- Vokal panjang (*maddah*) dialihkan dengan simbol Vokal rangkap (*diftong*) dialihkan sebagai berikut:

- اَ (fathah), contohnya:

قَالَ = *qāla*, قِيلَ = *qīla*, يَقُولُ = *yaqūlu*

E. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ = *a'antum*

أَعَدَّتْ = *u'iddat*

لَإِنْ شَكَرْتُمْ = *la'in syakartum*

F. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Apabila diikuti huruf *qamariyah*, ditulis *al-*
الجلال ditulis *al-jalāl*
- b. Apabila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf *al-*nya.
الرحمن ditulis *ar-rahmān*

G. Huruf Besar (kapital)

Meskipun dalam sistem tulisan Arab, huruf kapital tidak dikenal, akan tetapi dalam transliterasi ini huruf kapital tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

وما محمد إلا رسول ditulis *wa mā Muḥammadun illā Rasūl*

H. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Penulisan kata-kata yang terdapat di dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut pengucapannya atau penulisannya.

ذوي الفروض ditulis *ẓawi al-funūd* atau *ẓawil funūd*.

MOTTO

*“Angin tidak berhembus untuk
menggoyangkan pepohonan, melainkan
menguji kekuatan
akar-akarnya”*

(Ali bin Abi Thalib)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tulisan ini saya persembahkan kepada kedua orangtua saya
Ayahanda (Alm.) Alimuddin dan Ibunda Nasrotul Baroroh

Kedua adik saya Ahmad Zuhdan Makhluif dan Laveida
Luthfiyatul ‘Ulum

Berikut juga dengan para guru, *asātidz*, dan *masyāyikh* yang
telah membimbing saya hingga detik ini. Semoga Allah Swt
membalas segala kebaikan serta jasa-jasa *panjenengan*.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah Swt Tuhan Semesta Alam, karena dengan petunjuk, taufiq, dan hidayah-Nya serta beribu cahaya ilmu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pandangan Al-Qur’an (Weltanschung) Terhadap Malaikat Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu”. Skripsi tugas akhir ini diajukan guna memenuhi syarat dalam penyelesaian Pendidikan dengan gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Agung Muhammad saw yang telah menunjukkan jalan dari kegelapan menjadi terang benderang ini. Semoga kita semua termasuk orang yang mendapatkan syafa’atnya di yaumul akhir nanti.

Terselesainya skripsi ini, tidak terlepas dari dukungan dan motivasi dari berbagai pihak yang turut serta dan ikut andil di kehidupan penulis, baik berdampak secara langsung maupun tidak langsung dan baik moril maupun materil. Maka, tidak heran jika sudah sepatutnya penulis mengungkapkan rasa syukur yang begitu banyak, rasa terima kasih, dan ucapan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum., M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir

4. Dosen pembimbing skripsi penulis, Bapak Dr. Mahbub Ghozali yang tiada lelahnya dalam membimbing, mengarahkan, memberikan dukungan, serta banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga sesuai dengan prinsip keilmuan maupun akademik dan dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dosen penasehat akademik, Bapak Drs. Muhammad Mansur, M.Ag. yang banyak memberikan arahan selama penulis menempuh pendidikan di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
6. Seluruh dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang dengan ikhlasnya memberikan ribuan ilmu yang diajarkan.
7. Para staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan pelayanan dengan baik. Terimakasih atas berbagai sumber serta referensi yang disediakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak KH. Hasan Abdullah dan Ibu Nyai Hj. Daviniyatul Ulum beserta segenap keluarga ndalem yang merupakan guru-guru saya di PP As-Salafiyah Mlangi, tempat yang memberikan banyak sekali makna hidup. Tempat dengan orang-orang dimana saya bisa menjadi saya yang sekarang ini. Beribu terimakasih serta rasa syukur yang tiada hentinya karena bisa bertemu dengan beliau-beliau. Para guru yang tidak pernah bosan dalam membimbing serta memberikan berbagai ilmu.

9. Kedua orang tua saya Bapak (Alm) Alimuddin dan Ibu Nasrotul Baroroh yang telah melahirkan saya dan berjuang mendidik saya sampai detik ini. Orang tua paling hebat yang telah ada di dunia ini, selalu mendoakan, memotivasi, menyayangi sepenuh hati, memberikan dukungan tanpa ragu, serta berbagai nasihat agar selalu berpegangan kepada Allah Swt. Mereka menjadi alasan paling kuat mengapa saya harus menjadi manusia seutuhnya dan kuat bertahan.
10. Kedua adik penulis, Ahmad Zuhdan Makhluf dan Laveida Luthfiyatul Ulum yang mewarnai hari-hari saya. Semoga Allah Swt menjadikan kalian sebagai anak-anak yang shalih shalihah.
11. Teman-teman saya di kampus tercinta yang selalu menemani saya ketika di Yogyakarta dan banyak mewarnai hari-hari, di antara mereka ada Ilham Faizin, Eva, Husna M., Arum, Nina, dan kawan-kawan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Kalian semua tidak akan terlupakan, teruslah menggapai impian serta cita-cita.
12. Teman-teman Prodi IAT Angkatan 2019 Faid, Dimas, Devi, Anissilvi, Nuril, Rohmah, Ami, Alin, Salsa, Haffi, Rama, Iklil, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Perjumpaan dengan kalian semua dengan berbagai kenangan tidak dapat dilupakan dan akan selalu terkenang.
13. Teman-teman KKN 108 Dukuh Salatiga, diantaranya Uli, Alisa, Fika, Nidia, Natasya, Hafiz, Bahrul, Ajik, Akmal, dan semuanya yang telah membuat saya mengenal lingkungan lebih luas. Mengajarkan kepada saya banyak hal tentang bermasyarakat yang baik. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah Swt.

14. Mba Nana, Iktavia, dan Teman-teman pesantren saya yang tidak dapat disebutkan satu persatu
15. Serta berbagai pihak yang mendukung, kebersamai, memotivasi saya dalam melakukan banyak hal termasuk penyelesaian skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis panjatkan doa kepada Allah Swt. semoga amal baik serta semua kebaikan berbagai pihak yang telah membantu, membimbing, mengarahkan, membuat semangat penulis dicatat oleh Allah sebagai amal shaleh dan dibalas dengan pahala yang tiada putusnya. Mudah-mudahan apa yang penulis usahakan dapat bermanfaat. *Amin...*

Yogyakarta, 20 Januari 2023
Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJARAH
YOGYAKARTA
Chulsum Layyinatul Chasanah
19105030055

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
MOTTO.....	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang.....	1
B.Rumusan masalah.....	7
C.Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D.Kajian Pustaka	8
E.Kerangka Teoritik	12
F.Metode Penelitian.....	15
G.Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II MALAIKAT SECARA UMUM	
A.Terminologi Malaikat	20
B.Pandangan Tentang Malaikat	25
BAB III AYAT MALAIKAT DALAM AL-QUR'AN	

A. Ayat-Ayat Malaikat dan Derivasinya dalam Al-Qur'an	75
B. Klasifikasi Ayat Makkiyah dan Madaniyah.....	76
C. <i>Asbāb al-Nuzūl</i>	79
D. Konteks Makro Malaikat dalam Al-Qur'an.....	109
BAB IV ANALISIS SEMANTIK KATA <i>MALAIKAT</i>	
A. Makna Dasar	115
B. Makna Relasional.....	119
C. Analisis Al-Qur'an terhadap Malaikat.....	157
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	167
B. Saran.....	169
DAFTAR PUSTAKA.....	170
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	174

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 <i>Makna Dasar Malaikat</i>	118
Gambar 2 <i>Analisis Semantik Malaikat</i>	138
Gambar 3 <i>Sinonimitas dan Antonimitas Malaikat</i>	155

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Ayat Malaikat dalam Al-Qur'an.....	179
Tabel 2 Ayat Makkiah dan Madaniyah	185



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Malaikat sebagai salah satu makhluk Allah Swt. merupakan makhluk Tuhan yang sangat patuh, tidak pernah mendurhakai dan menolak setiap perintah-Nya.¹ Bentuk dari malaikat itu sendiri tidak bisa dilihat oleh manusia, namun memercayai adanya malaikat merupakan suatu kewajiban bagi seorang Muslim. Percaya terhadap adanya malaikat adalah rukun iman kedua setelah iman kepada Allah Swt. Hal tersebut, merupakan keistimewaan yang dimiliki oleh malaikat itu sendiri karena penyebutan iman setelah Allah Swt. Hakikat iman kepada malaikat, setidaknya ada dua hal yang harus kita yakini. *Pertama*, yakin akan adanya malaikat, karena mereka juga salah satu makhluk Tuhan, bukan sebuah ilusi, dan tidak menyatu dalam diri manusia sebagaimana ruh. *Kedua*, percaya mereka adalah hamba yang taat, patuh, tunduk, dan diberi tugas.

¹ Hakim Muda Harahap, *Rahasia Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Darul Hikmah), hlm. 147.

Keberadaan malaikat bagi manusia adalah hal yang gaib², namun tidak bagi para Nabi atau Rasul yang mana telah merasakan kehadirannya. Nabi dan Rasul pernah berdiskusi dan berbincang-bincang dengan malaikat. Salah satunya perbincangan Nabi Ibrahim dengan malaikat yang menjelma sebagai seorang tamu berupa manusia.

وَلَقَدْ جَاءَتْ رُسُلُنَا إِبْرَاهِيمَ بِالْبَشِيرِ قَالُوا سَلَامًا قَالَ سَلَامٌ فَمَا
 لَبِثَ أَنْ جَاءَ بِعِجْلٍ حَنِيذٍ
 فَلَمَّا رَأَى أَيْدِيَهُمْ لَا تَصِلُ إِلَيْهِ نَكِرَهُمْ وَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً قَالُوا
 لَا تَخَفْ إِنَّا أُرْسِلْنَا إِلَى قَوْمِ لُوطٍ

Artinya:

Dan sesungguhnya utusan-utusan Kami (malaikat-malaikat) telah datang kepada Ibrahim dengan membawa kabar gembira, mereka mengucapkan, "Selamat." Ibrahim menjawab, "Selamatlah." Maka tidak lama kemudian Ibrahim menyuguhkan daging anak sapi yang dipanggang. Maka tatkala dilihatnya tangan mereka tidak menjamahnya, Ibrahim memandang aneh perbuatan mereka

² Gaib secara etimologi adalah sesuatu yang tersembunyi, tidak tampak, atau tidak diketahui sebab-sebabnya. Dalam bahasa Arab, *ghaib* adalah lawan dari *syahada* yang berarti tidak hadir. Sedangkan secara terminologi, gaib diartikan dengan segala sesuatu yang tidak hadir atau tidak dapat disaksikan oleh manusia, bahkan sesuatu yang tidak dapat dilihat oleh pancaindra, baik disebabkan lemahnya kemampuan melihat ataupun oleh sebab yang lain.

*dan merasa takut kepada mereka. Malaikat itu berkata, "Janganlah kamu takut, sesungguhnya kami adalah (malaikat-malaikat) yang diutus kepada kaum Lut. (QS. Hud [11]: 69-70)*³

Kendati malaikat tidak tampak oleh pancaindra manusia, Al-Qur'an membuktikan bahwa keberadaan dan informasi-informasi malaikat itu pasti ada. Melalui Al-Qur'an, Allah menerangkan bahwa sebagian malaikat ada yang bertugas sebagai malaikat penjaga dan pencatat perbuatan manusia. Ada malaikat pengatur alam semesta, membagi hujan, rezeki, mengatur musim, mengatur kesuburan tanaman. Ada malaikat pencabut ruh tiap makhluk hidup. Ada penjaga dan pemelihara surga dan neraka yang dijanjikan untuk hamba yang taat dan yang kufur, serta malaikat dengan tugas-tugas lainnya.⁴

Pada penelitian⁵ yang dilakukan sebelumnya mengenai malaikat perspektif Al-Qur'an, salah satu

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1994). hlm. 229

⁴ Hakim Muda Harahap. *Rahasia Al-Qur'an* (Yogyakarta: Darul Hikmah), hlm. 156

⁵ Penelitian ini pernah dilakukan oleh Khoirun Nasikhin (seorang Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang prodi Tafsir Hadis) dengan skripsinya yang berjudul "*Malaikat dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Muhammad Husein Thabathaba' dalam Tafsir Al-Mizān dan Fakhr ar-Razi dalam Tafsir Mafatīh Al-Gaib)*"

keunikan yang dimiliki malaikat ialah memiliki tugas amanat berat dari Allah dan memiliki kekuatan yang luar biasa. Malaikat dalam Al-Qur'an digambarkan memiliki banyak sayap yang tidak terhitung jumlahnya, sehingga untuk memenuhi tugas dari ujung semesta tidaklah memerlukan banyak waktu. Dengan demikian, menggambarkan dan mengarahkan betapa beratnya tugas seorang malaikat. Ilustrasi mengenai sosok malaikat terdapat dalam banyak ayat Al-Qur'an, misalnya:

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولِي
 أَجْنِحَةٍ مَّثْنَىٰ وَثُلَّةٍ ۖ وَرُبُعٌ ۚ يَبْدَأُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ
 شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya:

Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.⁶

⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. QS. Al-Fathir [35]: 1

وَالذَّارِيَّاتِ ذَرَوًا (1) فَالْحَامِلَاتِ وِقْرًا (2) فَالْجَارِيَّاتِ يُسْرًا (3)

فَالْمُقْسِمَاتِ أَمْرًا (4)

Artinya:

“Demi (angin) yang menerbangkan debu dengan sekuat-kuatnya dan awan yang mengandung hujan, dan kapal-kapal yang berlayar dengan mudah, dan (malaikat-malaikat) yang membagi-bagi urusan.”⁷

Ayat demi ayat dalam Al-Qur’an merupakan jawaban dari segala hukum, budaya, akhlak, dan berbagai sumber ilmu yang bahkan terkadang tidak bisa dijangkau oleh manusia itu sendiri termasuk mengenai hal gaib seperti malaikat. Kata malaikat dalam bahasa Indonesia merupakan bentuk kata tunggal. Sedangkan dalam bahasa Arab, kata malaikat merupakan bentuk jamak dari asal kata *malak*. Ayat-ayat Al-Qur’an yang menyebutkan lafaz malaikat beserta turunan katanya terdapat sebanyak 88 kali.⁸ Menurut penulis, lafaz berjumlah 88 kali tersebut

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, QS. Adz-Zariyat [51] : 1-4

⁸ Hakim Muda Harahap, *Rahasia Al-Qur’an* (Yogyakarta: Darul Hikmah), hlm. 148.

tentunya mempunyai makna dan fungsi kedudukan yang berbeda-beda. Satu lafaz pada ayat tertentu bisa jadi maknanya akan berbeda dengan lafaz yang disebutkan dalam ayat yang lain. Oleh karena itu, perlu sekiranya melakukan penelitian kembali yang lebih mendalam mengenai konsep makna malaikat yang ada dalam Al-Qur'an.

Salah satu disiplin ilmu yang bertujuan untuk mengupas kosa kata dalam Al-Qur'an ialah semantik Al-Qur'an. Tujuan adanya kajian semantik adalah untuk mengetahui perbedaan arti dan makna dari *keyterm* dalam Al-Qur'an.⁹ Disisi lain, Quraish Shihab menjelaskan mengenai kekayaan kosa-kata bahasa Arab serta betapa telitinya bahasa tersebut memberikan gambaran tentang sesuatu.¹⁰ Kosa kata Al-Qur'an tentunya memiliki sarat akan makna sosial, sejarah, budaya, dan makna-makna lainnya.

Konsep makna dalam Al-Qur'an sejatinya memang disusun melalui pengumpulan seluruh bentuk lafaz dalam Al-Qur'an untuk kemudian dipelajari konteks spesifik kata tersebut dalam ayat

⁹. Yayan Rahtikawati dan Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an* (Bdanung: CV Pustaka Setia), hlm. 252.

¹⁰ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim: Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Turunnya Wahyu* (Bdanung: Pustaka Hidayah, 1997), hlm. 97

atau surat tertentu serta dalam konteks umumnya dalam Al-Qur'an. Analisis semantik yang diterapkan melalui kata kunci malaikat ini bertujuan untuk mengungkap makna malaikat tidak hanya terkait dengan elemen suatu kalimat, korelasi kalimat, tetapi juga dapat mencapai ranah *weltanschung* Al-Qur'an.

B. Rumusan masalah

Terdapat dua persoalan utama yang menjadi pusat pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana bentuk penyebutan malaikat dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana pandangan Al-Qur'an (*weltanschauung*) tentang malaikat perspektif semantik Toshihiko Izutsu ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bentuk penyebutan malaikat dalam Al-Qur'an
 - b. Untuk mengetahui konsep dan *weltanschauung* malaikat yang terkandung dalam Al-Quran melalui studi ilmu semantik Toshihiko
2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan kontribusi pada pengetahuan Al-Qur'an
- b. Memberikan penjelasan tentang makna semantik malaikat bagi pengkaji Al-Qur'an
- c. Menjadikan bahan referensi bagi para peneliti Al-Qur'an

D. Kajian Pustaka

Kajian mengenai semantik terhadap kosa kata dalam Al-Qur'an telah banyak dilakukan. *Keyterm* yang telah digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya sangat beragam, seperti kajian semantik makna sabar, wahyu, *Jannah*, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *keyterm* malaikat dalam Al-Qur'an.

Sejauh penelusuran penulis, karya-karya tulis yang terkait dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar. *Kelompok pertama* membahas mengenai malaikat, *kelompok kedua* mengenai semantik itu sendiri, dan *kelompok ketiga* merupakan karya tulis semantik yang menggunakan sudut pandang Al-Qur'an dalam menganalisisnya.

Karya tulis yang termasuk dalam kategori pertama ialah buku karya Hakim Muda Harahap yang berjudul *Rahasia Al-Qur'an Mengungkap Alam Semesta*.

Manusia, Malaikat, dan Keruntuhan Alam. Buku ini yakni pada bab ke-empat diuraikan mengenai malaikat dalam Al-Qur'an, seperti konsep malaikat, tujuan diciptakannya malaikat, tugas-tugas malaikat, wujud malaikat dan lain sebagainya. Wujud malaikat diilustrasikan dengan berbagai bentuk yang mana mempunyai banyak sayap untuk melakukan tugasnya seperti yang dicantumkan dalam QS. Al-Fatiir ayat 1.

Penelitian selanjutnya terdapat dalam buku *Jin, Iblis, Setan, dan Malaikat Yang tersembunyi* karya M. Quraish Shihab. Pembahasan mengenai malaikat merupakan bab terakhir yang diuraikan. Malaikat merupakan makhluk Allah Swt yang harus diimani. Buku ini juga menguraikan tentang asal kata malaikat itu sendiri, kemudian jumlah malaikat yang begitu banyak serta tidak dapat dihitung kecuali oleh Allah Swt sendiri.

Mengenai penafsiran malaikat juga pernah diteliti oleh Khoirun Nasikhin dengan skripsinya yang berjudul "*Malaikat dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Muhammad Husein Thabathaba' dalam Tafsir Al-Mizan dan Fakhr Ar-Razi dalam Tafsir Mafatih Al-Gaib)*". Skripsi ini membahas lebih dalam mengenai esensi malaikat dengan menggunakan penafsiran *Thabathaba'I* dan

Fakhr Ar-Razi. Hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa malaikat merupakan satu bentuk non materi (*personal immaterial*). Malaikat bukanlah esensi yang bersifat ruhani bukan pula esensi jasmani atau bukan pula keduanya. Pada penafsiran Ar-Razi, disebutkan tentang malaikat sebagai satu watak/keadaan atau karakter yang non materi.

Adapun tulisan-tulisan yang termasuk dalam kategori kedua, yakni membahas mengenai teori-teori semantik, diantaranya buku *Metodologi Tafsir Al-Qur'an: Strukturalisme, Semiotik, dan Hermeneutik*. Buku ini ditulis oleh Yayan Rahtikawati dan Dadan Rusmana. Aspek semantik ditulis dalam beberapa bab serta sub-bab yang dipisahkan antara ilmu semantik itu sendiri dengan semantik yang sudah dianalisis dengan menggunakan perspektif Al-Qur'an. Semantik dijelaskan sebagai sebuah disiplin ilmu yang kajiannya berhubungan dengan fenomena makna dalam pengertian yang luas. Semantik Al-Qur'an diposisikan sebagai bagian dari tafsir *maudu'i* atau tafsir bahasa, metode tafsir secara umum, atau sebagian lagi belum memposisikan semantik secara jelas.

Toshihiko Izutsu memfokuskan kajian Al-Qur'an dengan topik tertentu, yakni hubungan

personal antara Sang Pencipta dengan manusia. Dalam bukunya *Relasi Tuhan dan Manusia*, Toshihiko lebih menekankan pada metodologi daripada teori. Tekanan yang diberikan lebih banyak terhadap analisis semantiknya daripada materi hubungan antara Tuhan dan manusia itu sendiri.

Kategori ketiga merupakan tulisan-tulisan semantik dengan menggunakan Al-Qur'an sebagai fokusnya. Penelitian tersebut sudah banyak dilakukan baik dalam skripsi, tesis, jurnal, artikel, maupun tulisan ilmiah lainnya. Masing-masing penelitian tentunya menggunakan *keyterm* yang berbeda. Unun Nasihah dengan menggunakan *keyterm libās* dalam skripsinya yang berjudul *Kajian Semantik Kata Libas Dalam Al-Qur'ani*, skripsi Akhmad Muzakki dengan judulnya *al-ard dan al-dunya Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)*, kemudian *Konsep al-Nar Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)* ditulis oleh Siti Fatimah berbentuk skripsi, *Konsep Māl Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)* oleh Sahlevi Fandra.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka yang peneliti kumpulkan, terlihat adanya perbedaan dengan skripsi yang penulis ajukan, baik dalam segi objekif maupun lingkup bahasan yang di fokuskan. Sejauh

bacaan peneliti, belum ditemukan kajian semantik yang memfokuskan malaikat sebagai *keyterm* utama dalam kajiannya.

E. Kerangka Teoritik

Untuk mengungkap sebuah makna yang mendalam dari suatu kosa-kata, maka diperlukan disiplin ilmu semantik. Semantik berasal dari bahasa Yunani yang akar verbanya adalah *semainen* yang berarti *to signify*, sedangkan akar kata nominanya adalah *sema* yang berarti *sign* (tanda).¹¹ Toshihiko mendefinisikan semantik sebagai kajian analitik atas istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian *weltanschauung* (pandangan dunia) masyarakat yang menggunakan suatu bahasa.

Ilmu semantik memiliki kajian yang berhubungan dengan fenomena makna dalam pengertian yang lebih luas dari sekadar kata. Dalam penelitian ini, penulis lebih mengacu pada analisis semantik Al-Qur'an oleh Toshihiko Izutsu.¹²

¹¹ Yayan Rahtikawati dan Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an* (Bdanung: CV Pustaka Setia), hlm. 209.

¹² Toshihiko Izutsu adalah seorang intelektual yang berasal dari Tokyo, Jepang. Beliau lahir pada awal abad ke-20, tepatnya pada tahun 1914. Selain seorang intelektual, beliau juga seorang professor di Institut Studi Kebudayaan dan Bahasa di Universitas Keio, Tokyo. Sedangkan

Toshihiko menyebutkan bahwa penelitian semantik mencoba untuk menguraikan kategori semantik dari sebuah kata menurut kondisi pemakaiannya.¹³ Analisis semantik Toshihiko Izutsu, meliputi:

1. Makna dasar dan makna relasional

Makna dasar adalah sesuatu yang melekat pada kata itu sendiri, yang selalu mengikuti kemanapun kata itu diletakkan. Sedangkan makna relasional adalah sesuatu yang konotatif yang diberikan dan ditambahkan pada makna yang sudah ada dengan meletakkan kata itu pada posisi khusus dalam bidang khusus, atau dengan kata lain makna baru yang diberikan pada sebuah kata yang bergantung pada kalimat dimana kata tersebut diletakkan.¹⁴ Untuk mengetahui makna relasional, membutuhkan dua langkah analisis.

a. Analisis sintagmatik, yakni analisis yang berusaha menentukan makna suatu kata

dalam focus Teologi dan Filsafat Islam, Toshihiko pernah menjadi Mahaguru tamu pada *Institute of Islamic Studies* di Universitas McGill, Montreal-Kanada.

¹³ Toshihiko Izutsu, *Konsep Etika Religius Dalam Al-Qur'an*, terj. Agus Fahri Husaeni (Yogyakarta: Tiara Wacana), hlm. 15.

¹⁴ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, terj. Agus Fahri Husaeni (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm. 12

dengan cara memerhatikan kata-kata yang terletak di depan atau di belakang yang sedang dibahas dalam suatu bagian tertentu.¹⁵

- b. Analisis paradigmatis, yakni analisis yang mengkomparasikan kata atau konsep tertentu dengan kata atau konsep lain yang mirip (*sinonim*) atau yang berlawanan (*antonim*)¹⁶.

2. Sinkronik dan Diakronik

Aspek sinkronik adalah aspek yang tidak berubah dari sebuah konsep atau kata. Dalam pengertian sederhana, sinkronik merupakan makna yang statis. Kondisi statis yang dihasilkan secara artifisial oleh satu pukulan dalam arus sejarah terhadap semua kata-kata dalam sebuah bahasa pada suatu titik waktu tertentu. Sedangkan aspek diakronik adalah aspek yang selalu berubah atau berkembang dari masa satu ke masa berikutnya. Diakronik secara etimologi diartikan sebagai pandangan terhadap bahasa itu sendiri, yang mana prinsip utama terletak pada unsur waktu. Setiap kata maupun kosakata tumbuh dan berubah secara bebas dengan caranya

¹⁵ Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm. 32

¹⁶ Zunaidi Nur, "Konsep al-Jannah dalam Al-Qur'an. Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014, hlm. 64

masing-masing. Dalam hal ini, Toshihiko membaginya menjadi 3 periode yakni periode Pra-Quranik, Qur'anik, dan Pasca Qur'anik.

Periode Qur'anik merupakan masa atau waktu yang terjadi sebelum adanya wahyu. Periode Qur'anik ialah masa atau waktu dimana Islam telah datang. Sedangkan periode pasca Qur'anik merupakan masa yang terjadi pada zaman sekarang ini.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Objek yang digunakan sasaran dari penelitian ini ialah makna dari kosakata malaikat dalam Al-Qur'an. Fokus kajian terletak pada aspek semantik Al-Qur'an yang mana meneliti lebih dalam mengenai *keyterm* tertentu dalam ayat Al-Qur'an.

Adapun metodologi yang penulis gunakan dalam penelitian ini juga termasuk dalam jenis penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan. Studi kepustakaan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan berbagai sumber data dan informasi yang berkaitan dengan focus penelitian seperti buku, naskah-naskah, jurnal, skripsi, dan lain sebagainya. Tujuannya

ialah agar dapat menjawab atau membantu peneliti dalam penelitian ini dengan merujuk berbagai sumber kepustakaan yang mana membahas tentang kosa kata malaikat dengan pendekatan semantik Al-Qur'an.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer (*primary sources*), dan sekunder (*secondary sources*).

a. Sumber Data Primer

Adapun yang termasuk sumber data primer sebagai bahan bacaan dan bahasan utama dalam penelitian ini adalah buku-buku yang membahas tentang studi semantik, seperti *Metodologi Tafsir Al-Qur'an, Semantik: pengantar studi tentang makna, Relasi Tuhan dan Manusia Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an* serta kitab-kitab tafsir yang menjelaskan tentang kata malaikat seperti *Tafsir al-Misbah* dan *Tafsir Jalālain*.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan buku penunjang yang dapat melengkapi

sumber data primer serta dalam hal ini dapat membantu makna semantik lafaz malaikat dalam Al-Qur'an. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa skripsi, jurnal, internet dan sumber lainnya yang keabsahannya dapat dipertanggungjawabkan untuk membantu penelitian ini.

3. Analisis Data

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, dikumpulkan dan akan diolah sebagai berikut:

a. Deskripsi

Penulis akan mengumpulkan dan mengelompokkan ayat-ayat *malāikat* dalam Al-Qur'an, kemudian berusaha mendeskripsikannya serta menguraikan makna-maknanya yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

b. Analisis

Untuk menganalisis penelitian ini, penulis menggunakan teori semantik, sehingga langkah awal yang dilakukan ialah mendalami teori-teori semantik Al-Qur'an dan mencari kata kunci. Selanjutnya menganalisis makna dasar dan makna relasional melalui analisis *sintagmatik* dan *paradigmatik*.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Penyusunan sistematika pembahasan harus dilakukan dengan tujuan agar apa yang ditulis oleh peneliti tidak keluar dari pembahasan dan dapat focus pada apa yang sebenarnya ingin diteliti.

Bab pertama, berisi pendahuluan. Dalam bab ini, memuat latar belakang mengenai tema yang diangkat dalam penelitian yakni problem lafaz *malāikat* yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan menggunakan studi ilmu semantik Al-Qur'an. Dari latar belakang tersebut, kemudian dikerucutkan menjadi rumusan-rumusan masalah yang harus penulis teliti untuk menjawab rumusan masalah tersebut. Bab ini mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menggali tentang pengertian malaikat secara umum termasuk mengenai kepercayaan-kepercayaan dari umat terdahulu hingga sekarang. Dalam bab ini terbagi menjadi tiga sub bab, yakni terminologi malaikat, malaikat menurut pandangan Arab Pagan, dan malaikat dalam Islam

Bab ketiga, menggali tentang ayat-ayat malaikat yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dalam hal ini, penulis membaginya menjadi ayat-ayat malaikat, klasifikasi dalam ayat Makiyyah dan Madaniyyah, serta berusaha menguraikan konteks historis dari ayat-ayat tersebut dengan menguraikan *Asbabun Nuzulnya*.

Bab keempat, menganalisis kosa kata *malaikat* yang digunakan dalam suatu ayat Al-Qur'an dengan teori semantik Toshihiko Izutsu. Pembahasan ini meliputi makna dasar dan relasional, serta makna sinkronik dan diakronik yang terdisei dari dari masa pra-Qur'anik, masa Quranik, dan masa pasca Quranik. Sehingga dalam bab empat ini berupaya untuk memunculkan pandangan dunia Al-Qur'an terhadap malaikat (*Weltanschauung*).

Bab kelima, merupakan penutup dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dengan diselarskan dengan sistematika pembahasan yang telah ada. Akhir dari bab ini, disertai saran yang berguna untuk penelitian agar menjadi lebih baik lagi dan terus dapat dikaji.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut:

1. Malaikat merupakan bentuk jamak dari kata *malak* (ملك) yang artinya utusan. Sedangkan kata *malak*, terambil dari kata *alaka* (ألك) atau *malakah* (ملكة) yang berarti *mengutus* atau *perutusan/risalah*. Malaikat adalah utusan-utusan Tuhan yang diutus dengan berbagai fungsi dan tugas yang telah ditetapkan. Al-Qur'an menyebutkan lafaz malaikat beserta derivasinya sebanyak 88 kali. Kata malaikat terdapat lima derivasi yang disebutkan dalam Al-Qur'an. Kelima derivasi tersebut yaitu الْمَلَكَيْنِ, مَلَكًا, مَلَكٌ, الْمَلَائِكَةِ, dan مَلَائِكَتَهُ. Bentuk derivasi kata malaikat tersebut terdapat 87 ayat dalam 37 surat. Ayat yang termasuk Makkiyah sebanyak 54 ayat dan ayat-ayat Madaniyah sebanyak 34 ayat. Dari semua ayat mengenai malaikat sebanyak 88 ayat, ada 14 ayat yang memiliki *asbāb an-Nuzūl*.

2. Makna dasar yang didapatkan dari kata malaikat ialah 'utusan'. Sebagai utusan Allah, malaikat sebagai makhlukNya selalu taat kepada Allah, tidak pernah mengingkari perintahNya. Makna yang dihasilkan dari historisitas malaikat menunjukkan bahwa kata malaikat mempunyai aspek diakronik. Hal tersebut memiliki arti bahwa makna malaikat memiliki perkembangan makna dari satu masa ke masa. Makna malaikat memiliki perkembangan historisitas dari satu masa ke masa yang lain, dan dari keyakinan satu peradaban ke peradaban yang lain.
3. Pada periode *pra Qur'anic* kata malaikat dikonsepsikan oleh orang Arab pra-Islam maupun oleh keyakinan orang-orang sebelum turunnya Al-Qur'an sebagai makhluk yang sangat indah dan menarik. Pada masa *Qur'anic*, malaikat memiliki berbagai kemuliaan dan keluhuran namun tidak dapat dijadikan Tuhan maupun anak Tuhan. Pada masa *pasca Qur'anic* atau pada saat ini makna malaikat terlihat lebih luas lagi dan tidak sebatas mengenai kepercayaan. Ayat-ayat sinonim dan antonim lebih condong kepada ayat Makkiah dikarenakan masih berkaitan dengan akidah, terlebih kepada kepercayaan kepada makhluk gaib

dan beberapa ciptaan Allah Swt lainnya. Sedangkan antonim yang ditemukan oleh penulis, ternyata tidak hanya terbatas pada keterbalikan linguistik. Akan tetapi lebih luas terhadap apa yang dibawa oleh kata malaikat itu sendiri.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, masih terdapat kekurangan dalam skripsi yang penulis teliti, sehingga kiranya penelitian ini dapat dilanjutkan dengan kajian yang lebih kohesif dan representatif. Secara semantik malaikat dapat diteliti lebih mendalam dengan menggunakan literatur yang lebih luas dan mendukung.

Kata malaikat juga dapat diteliti lagi menggunakan disiplin keilmuan lainnya yang menggali lebih dalam terhadap suatu kosa kata dan bahasa. Seperti dengan menggunakan metode semiotika, linguistik, hermeneutika, dan sebagainya. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih mendalam dengan menggunakan berbagai literatur yang lebih lengkap dan koheren dengan penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abd al-Bāqī, Muḥammad Fuād. *Al-Mu’jam al-Mufahrās alfāz al-Qur’ān al-Karīm*. Lebanon: Dar al-Fikr, 1981.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Anwari, Hilal Tri. *Jejak Malaikat di Bumi*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Al-Ashfahani, Abi Qasīm al-Husaini *al-Mu’jam al-Mufradat fī Ḡarīb Al-Qur’an* Beirut: Dar Ma’rifah, t.t.
- Asna, Hanifatul, “Kontekstualisasi Makna *Gulūl* dalam al-Qur’an (Interpretasi QS. Ali Imran: 161)”. *Jurnal Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 13, No. 02, 2019. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Al-Asqar, Sulaiman. *Dunia Para Malaikat*, terj. Husein, dkk, Jakarta: Maktabah Abimanyu, 2004.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Ensiklopedia al-Quran Dunia Islam Modern*. Jilid 2. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2005.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia offline*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.

Banga, Aru, dan I Ketut Enoh. "Tinjauan Teologis tentang Iblis dalam Injil Sinoptik." *Jurnal Jaffray* 9, no. 1 (3 April 2011): 86.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1994.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahan; Lengkap Dengan Tanda Warna Tajwid*. Jakarta: Jabal Roudlotul Jannah, 2009.

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 1993.

Hakim, Mansur Abdul. *Jibril as. Dalam Tiga Kitab Suci (Taurat-Injil-Al-Qur'an)*. Jakarta Timur: Penerbit Akbar, 2008.

Harahap, Hakim Muda. *Rahasia Al-Qur'an*. Yogyakarta: Darul Hikmah, 2007.

Idris, Mardjoko. *Semantik Al-Qur'an; Pertentangan dan Perbedaan Makna*. Yogyakarta: Teras, 2008.

Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan Dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*. terj. Agus Fahri Husaeni Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2003.

_____, *Konsep Etika Religius Dalam Al-Qur'an*. terj. Agus Fahri Husaeni. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2005.

Kasiram, Muhammad. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.

- Maedi, Muhammad Iman. Ruh dalam Al-Qur'an (Telaah Penafsiran Syekh 'Abdul Qadir al-Jailani dalam Tafsir al-Jilani). *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Mansur, Ibnu. *Lisān al-Arab*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah. 1998.
- Maqom, Shohibul. *Mata Kuliah Studi Quran Hadis (Teori dan Metodologi) 'Malaikat, Jin, dan Setan*. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2019.
- Nasikhin, Khoirun. "Malaikat dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Muhammad Husein Thabathaba' dalam *Tafsir Al-Mizan* dan Fakhr Ar-Razi dalam *Tafsir Mafatih Al-Gaib*". *Skripsi* IAIN Walisongo Semarang, 2008.
- Nur, Zunaidi. "Konsep al-Jannah dalam Al-Qur'an. Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
- Raharjo, Dawam. *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Rahtikawati, Yayan dan Dadan Rusmana. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an; Struktural, Semantik, Semiotik, Dan* . Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Riddell, Peter G., "Translating the Qur'an into Indonesian Languages," *Al-Bayan Journal of*

Qur'an and Hadith Studies 12, terj. Abdul Hasan. 2014.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim: Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Turunnya Wahyu*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.

_____, *Yang Tersembunyi: Jin, Iblis, Setan dan Malaikat dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2007

_____, *Yang Halus dan Tak Terlihat*. Jakarta: Lentera Hati, 2010.

_____, *Malaikat dalam Al-Quran*. Tangerang: Lentera Hati, 2017.

Suhardi. *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.

Suryadilaga, M. Alfatih, dkk. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2005.

Thabathaba'i, Muhammad Husein, *Tafsīr Al-Mizān Fī Tafsīr Al-Qur'an, Hukuk at-Thaba'ah wa al-Taqlid Mahfudlatun wa Masjalatan li An-Nasyir* ; Mathba'ah Isma'iliyah. Cet 5, Iran: 1973.

Usman, Ali. *Makhluk-Makhluk Halus Dalam Al-Quran*. Vol. Cetakan Kedua. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.

Zuhaili, Tafsir al-Munir. *Tafsīr al-Munīr*, Jilid I, terj. Abdul Hayyie, Jakarta: Gema Insani, 2016.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Chulsum Layyinatul Chasanah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. TTL : Magelang, 28 Oktober 1999
4. Agama : Islam
5. Alamat : Sengon 02/03, Trasan, Bandongan, Magelang
6. No. Hp : 085649202289
7. Email : chulsumlayyinatul28@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. 2004-2006 : TK Masyithoh Bandongan, Magelang
2. 2006-2012 : MI NA Bugangan
3. 2012-2015 : SMPN 3 Gamping
4. 2015-2018 : MA As-Salafiyah Mlangi
5. 2019-Sekarang : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Pengalaman Organisasi

1. Marketing majalah WAZAN (Wacana Peka Zaman) Ponpes As-Salafiyah
2. Organisasi Santri As-Salafiyah (OSA)

3. Himpunan Mahasiswa Prodi Studi IAT (HMPS) divisi Intelektual
4. Himpunan Mahasiswa Prodi Studi IAT (HMPS) divisi kewirausahaan
5. Anggota KMNU UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

D. Prestasi

1. Juara 1 MQK tingkat Nasional Cabang Ilmu Balaghah 2018
2. Juara 2 MTQ tingkat Kabupaten Sleman Cabang Tafsir Bahasa Indonesia 2019
3. Juara 1 MTQ tingkat Kabupaten Sleman Cabang Tahfidz 30 juz dan Tafsir Bahasa Indonesia 2021
4. Juara 2 MQK tingkat Pondok Pesantren As-Salafiyyah Cabang Alfiyah Ibn Malik 2022